

## **ANALISIS BAHAN AJAR KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH DITINJAU DARI TEORI MULTIPLE INTELLIGENCE**

### ***ANALYSIS OF TEACHING MATERIALS FOR 3rd GRADE MADRASAH IBTIDAIYAH IN TERMS OF MULTIPLE INTELLIGENCE THEORY***

**Camila Fatah Suroyya, Maemonah, Siti Fatimah**

*Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*  
21204081017@student.uin-suka.ac.id  
[maimunah@uin-suka.ac.id](mailto:maimunah@uin-suka.ac.id)  
21204081016@student.uin-suka.ac.id

#### ***Abstract***

*Research and knowledge in education continues to develop, one of which is the findings in the world of education, namely the Multiple Intelligences Theory proposed by Gardner. Multiple Intelligences Theory is a theory that explains human intelligence in more detail, namely there are nine types of intelligence. This study aims to describe teaching materials in the form of thematic books in the 2013 curriculum at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level in terms of aspects of Multiple Intelligences (multiple intelligences). Thematic book which is an analysis of the second theme book, namely loving plants and animals class III. This research method uses a qualitative descriptive approach and the type of literature research (Library research) by collecting data analysis from the literature. The research was conducted by collecting data and then reviewing and analyzing the subject matter in the form of book III and adapted to aspects of multiple intelligence and then presenting the results of the analysis and interesting conclusions. The results shown from analyzing teaching materials are that the distribution of aspects of multiple intelligences that are included in it is not evenly distributed, there are even types of intelligence that have not been listed. This can be seen from the data obtained in sub-theme 1 which shows that the intelligence that is most often raised is linguistic intelligence and the intelligence that is rarely raised is musical intelligence, intrapersonal intelligence and extensional intelligence. Then in sub-theme 2, the results of intelligence that often appear are found in interpersonal intelligence and intelligence that is rarely raised, namely musical intelligence. Furthermore, the results of subtheme 3 obtained the highest intelligence on linguistic intelligence and did not bring up musical intelligence. The last one in sub-theme 4 obtained the highest intelligence on linguistic intelligence and did not bring up musical intelligence.*

***Keywords:*** *Study materials; Madrasah Ibtidaiyah; Multiple Intelligences*

#### **Abstrak**

Riset dan pengetahuan dalam pendidikan terus mengalami perkembangan salah satunya adalah temuan dalam dunia pendidikan yaitu Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan Gardner. Teori Multiple Intelligences merupakan teori yang menjelaskan mengenai kecerdasan manusia yang lebih rinci yaitu ada sembilan jenis kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis bahan ajar yaitu

berupa buku tematik pada kurikulum 2013 pada sekolah tingkat madrasah ibtidaiyah (MI) ditinjau dari aspek Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk). Buku tematik yang dianalisis merupakan buku tema dua yaitu menyayangi tumbuhan dan hewan kelas III. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka (Library research) dengan mengumpulkan analisis data dari literatur. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kemudian mengkaji dan menganalisis bahan ajar berupa buku siswa kelas III dan disesuaikan dengan aspek multiple intelligence lalu memaparkan hasil analisis dan menarik kesimpulan. Hasil yang ditunjukkan dari menganalisis bahan ajar yaitu pendistribusian aspek kecedasaran majemuk (multiple intelligence) yang yang tercantum didalamnya belum merata, bahkan ada jenis kecerdasan yang belum tercantum. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh pada subtema 1 yang menunjukkan bahwa kecerdasan yang paling sering dimunculkan yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan yang kurang begitu muncul adalah kecerdasan musical, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan ekstensial. Kemudian pada subtema 2 memperoleh hasil kecerdasan yang sering muncul terdapat pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan yang langka dimunculkan yaitu kecerdasan musikal. Selanjutnya hasil dari subtema 3 mendapatkan hasil kecerdasan tertinggi pada kecerdasan linguistik dan tidak memunculkan kecerdasan musikal. Yang terakhir pada subtema 4 diperoleh kecerdasan tertinggi pada kecerdasan linguistik dan tidak memunculkan kecerdasan musikal.

**Katakunci** : Bahan ajar; Madrasah Ibtidaiyah; Multiple Intelligences

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sarana membangun peradaban dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemendikbud 2012). Pendidikan diharapkan mampu memberikan wadah yang ideal untuk membentuk generasi yang berkontribusi dalam peradaban serta menjawab tantangan zaman yang berubah. Pendidikan yang dilakukan di sekolah memiliki urgensi tersendiri dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan secara optimal. Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi beberapa jenjang, salah satunya jenjang madrasah ibtidaiyah. Pada jenjang madrasah ibtidaiyah rata-rata usia peserta didiknya adalah enam sampai dua belas tahun (Mardiana & Indiati, 2020). Pendidikan yang ada di Indonesia pun memiliki tujuan yang mana tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 yang membahas mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), kemudian saat ini sudah

dirubah dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Dalam SNP dijelaskan bahwa mempunyai delapan standar dan salah satu standarnya merupakan standar kompetensi lulusan, yang membahas mengenai kriteria serta kualifikasi kemampuan lulusan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mulyasa 2013).

Pengetahuan seringkali memiliki keterkaitan yang dengan kecerdasan yang dimiliki seseorang. Kecerdasan atau intelligence bisa dimaknai dengan kemampuan untuk memahami berbagai hal, berpikir secara rasional, logis, menggunakan skill dan kemampuan secara efektif ketika menghadapi persoalan. Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan umum yang dimiliki oleh manusia dalam bertindak atas dasar tujuan dan pikirannya yang rasional. Selain itu, intelligence atau kecerdasan dapat pula

dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami, berinovasi, dan memberikan solusi atas berbagai situasi (Ahsan & Indawati, 2019). Gardner memiliki konsep yang kemudian mengembangkan bahwasannya kecerdasan yang dimiliki manusia bukan hanya dinilai dari sudut pandang logika-matematika dan linguistik saja, sebagaimana tes atau ujian seringkali hanya mengukur dari dua kemampuan itu (Widiana et al., 2020).

Kecerdasan jamak atau biasa disebut *multiple intelligences* adalah salah satu perkembangan mutakhir dalam bidang intelegensi dan memberikan banyak pengaruh terhadap pendidikan pada era 4.0. Tokoh yang mengembangkan konsep *multiple intelligences* adalah Howard Gardner, seorang psikolog beraliran humanistic pada tahun 1983. Pada awalnya hanya tujuh jenis kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner, namun seiring perkembangannya yang kemudian ditemukan menjadi sembilan kecerdasan antara lain kecerdasan verbal/linguistik yang erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, visual/spasial, logis matematis, musik, tubuh/kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Fadilah, 2019). Howard Gardner menemukan kemudian mengembangkan dan mempublikasikan mengenai teori *multiple intelligences* pada tahun 1983 yang tertuang dalam karyanya berupa buku yang diberi judul *Frames of Mind*, buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam dua belas bahasa (Machali, 2013). Konsep *multiple intelligences* berkembang dan menilai setiap individu memiliki profil kecerdasan yang berbeda. Gardner mengembangkan konsep kecerdasan ganda agar kecerdasan tidak hanya diukur dari kecerdasan logika-matematika saja, tetapi *multiple intelligences* menawarkan konsep bahwa setiap individu memiliki kecerdasan

yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan (Fikriyah & Aziz, 2018).

Implikasi teori kecerdasan jamak juga dapat dirasakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Teori *multiple intelligence* menjadi angin segar bagi pendidik, gagasan yang ada dalam teori ini membuat guru berkesempatan lebih mengembangkan strategi yang relatif lebih baru dalam kegiatan pembelajaran. Inti dari teori ini apabila dikaitkan dengan strategi pembelajaran adalah kecerdasan verbal linguistik dapat diimplementasikan dengan cara antara lain bercerita, berdiskusi dan berpendapat. Sedangkan untuk kecerdasan logis matematis strategi pembelajaran yang digunakan dapat berkaitan dengan angka-angka, hitungan atau kuantitatif dan kalkulasi secara ilmiah. Kemudian strategi pembelajaran yang bisa digunakan bagi kecerdasan visual spasial adalah yang berkaitan dengan gambar, bentuk dan warna. Lalu strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan olahraga, bermain peran seperti teater kelas. Selanjutnya strategi pembelajaran untuk kecerdasan musik dapat dengan bernyanyi lagu dan nada-nada dalam konsep music. Strategi pembelajaran untuk kecerdasan antarpribadi atau biasa disebut interpersonal adalah berbagi dan berinteraksi dengan teman. Beberapa pembelajaran dapat menggunakan strategi khusus guna mengasah kecerdasan intrapribadi seperti melakukan koneksi pribadi dengan perasaan dan emosi sekaligus refleksi minimal dalam suatu waktu tertentu. Adapun untuk mengasah kecerdasan naturalis strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah observasi, dan wisata alam. Yang terakhir yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran bagi kecerdasan eksistensi adalah berkaitan dengan spiritual (Budiartati, 2007).

Konsep *multiple intelligences* banyak diteliti di berbagai belahan dunia, salah

satunya Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Gasm yang mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebagai second language dapat dilaksanakan dan berjalan sangat baik berdasarkan teori multiple intelligences karena bisa merelasikan banyak jenis kecerdasan sehingga pembelajaran lebih enjoyable, memotivasi dan deep learning (Ahmed & Gasm, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa konsep multiple intelligences menjadi salah satu cara mutakhir untuk mempersiapkan siswa menghadapi era yang akan datang. Pembelajaran dan berbagai riset terus berkembang dan menilai bahwa kecerdasan tidak dinilai dari keunggulan akademis saja namun melihat ke keunggulan secara totalitas. Konsep Multiple Intelligence memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dalam berbagai macam bidang sesuai potensinya. Penggunaan pendekatan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) dalam pendidikan, memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan bermacam kecerdasan ke dalam sebuah pembelajaran, hal ini bisa ditunjang dengan penggunaan bahan ajar yang dapat menjembatani jalannya pembelajaran. Oleh sebab itu, di dalam bahan ajar sebaiknya termuat kegiatan yang mengaktifkan berbagai macam kecerdasan (Ahsani, 2020).

Bahan ajar merupakan bagian dari beberapa komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga penyusunannya harus diperhatikan (Wina 2006). Pentingnya dilakukan penyusunan dan pengembangan adalah supaya dapat menempuh jalan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keahlian dalam pengelolaan serta mengembangkan bahan ajar merupakan hal yang sangat diperlukan oleh pendidik, khususnya pada modul atau bahan ajar yang

sering digunakan dalam pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu pengembangan bahan ajar menjadi hal yang sangat urgent agar bisa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Dalam hal ini bahan ajar cetak maupun non cetak termasuk dalam perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Amir, 2020).

Dalam proses pembelajaran pendidik membutuhkan bahan ajar sebagai pegangan atau pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik membutuhkan bahan ajar berupa buku guru yang berisi penjelasan mengenai metode, teknik dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran siswa. Diharapkan dengan hal ini peserta didik dapat mengakomodasikan setiap potensi yang telah ada kemudian dapat dikembangkan pada diri peserta didik, oleh sebab itu keseluruhan bahan ajar yang akan digunakan oleh pendidik hendaknya harus memperhatikan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki.

Bahan ajar berperan menjadi pedoman guru dan siswa untuk pembelajaran, sebagai petunjuk serta berisi uraian tentang tata cara serta metode yang digunakan dalam kegiatan belajar. Bahan ajar digunakan sebagai dasar melakukan langkah-langkah aktivitas siswa sepanjang proses belajar. Dalam bahan ajar, termuat supaya peserta didik lebih aktif dalam berbagai metode dan pendekatan. Beberapa jenis pendekatan dianggap cukup baik dalam menjembatani siswa mengembangkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki dalam aktivitas pendidikan. Dalam buku yang diberi judul "Sekolahnya Manusia" Chatib mengungkapkan, bahwa fakta yang ditemukan, tidak sedikit siswa merasa bingung dan mengalami kendala dalam menerima berbagai pelajaran di sekolah disebabkan tidak bisa mencerna materi

pelajaran yang telah diberikan oleh guru (Chatib 2009). Harapannya dengan bahan ajar bisa memberikan kemudahan bagi guru kegiatan pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan berbagai kecerdasan siswa dalam tiap langkah aktivitas pendidikan. Modul atau bahan ajar apapun ketika didalamnya terkandung panduan memuat pembelajaran berbasis ke-9 kecerdasan majemuk tersebut maka kecerdasan siswa akan terbangun. Bahan ajar dengan berbasis teori multiple intelligences merupakan bahan ajar yang disusun dengan belandaskan pada beberapa jenis kecerdasan (Amir, 2020).

Buku atau bahan ajar yang didalamnya termuat kegiatan yang mampu mengakomodasi berbagai inteligensi dalam kegiatan pembelajaran perlu disiapkan dengan baik matang. Paul Suparno (2004) memberikan penjelasan mengenai beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam persiapan melaksanakan pembelajaran dengan basis multiple intelligences dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu yang pertama mengenal inteligensi yang terdapat dalam diri siswa, yang kedua melakukan persiapan strategi dalam pengajaran yang disesuaikan kecerdasan siswa, yang ketiga adalah evaluasi.

Selain itu Paul Suparno mengungkapkan penggunaan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai referensi dan opsi dalam pembelajaran dengan berlandaskan teori kecerdasan ganda buku atau modul perlu digunakan untuk sarana menjelaskan konsep pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa ditawarkan dalam membantu memaksimalkan belajar siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Susunan yang sistematis dengan dengan konten pengetahuan yang dapat mudah dicerna siswa sesuai dengan tingkatannya sehingga inteligensi dapat terbangun secara mandiri (Suparno 2004).

Dalam penerapannya pada pembelajaran sebelumnya, pendayagunaan bahan ajar sudah dilakukan akan tetapi belum sepenuhnya berbasis pada multiple intelligence yang dimiliki peserta didik.

Melalui bahan ajar yang tepat dengan harapan agar siswa mampu menuangkan kreativitasnya menyesuaikan dengan inteligensi masing-masing yang dimiliki, dan kemampuan siswa pun diharapkan bisa berkembang lebih optimal dalam menerima dan memahami berbagai konsep pembelajaran. Bahan ajar berupa buku yang diteliti oleh peneliti merupakan buku siswa pada kurikulum 2013 kelas III dengan tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Dilakukannya penelitian ini guna mengetahui dalam buku siswa yang umumnya digunakan pada pembelajaran didalamnya memuat kecerdasan jenis apa saja (Nur Fathonah, 2019).

Seperti yang sudah diketahui bahwa di Indonesia pada pendidikan jenjang yang paling merupakan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan yang dilakukan dalam Sekolah dasar terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mana dalam pelaksanaannya ditempuh dalam waktu 6 tahun. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 dapat diketahui definisi pendidikan dasar ialah jenjang pendidikan yang menjadi landasan untuk melanjutkan pada jenjang menengah. Pendidikan dasar dapat berupa sekolah dasar (SD) ataupun bentuk lain yang sederajat seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) (<http://kemdiknas.go.id>).

Selain sekolah dasar di Indonesia sudah tidak asing lagi Madrasah Ibtidaiyah, yang mana dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terintegrasi berbagai ilmu pengetahuan dan turut serta berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu wujud dari pendidikan Islam formal yang paling dasar memiliki

kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan pendidikan Islam. Sudah diketahui bersama bahwa pembelajaran di tingkat SD atau MI sejak diterapkannya kurikulum 2013 telah menggunakan pembelajaran tematik (Muvid, 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Adapun penelitian kali ini jenis yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dilakukan dengan cara menggunakan berbagai data, literature maupun karya tulis ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas pada penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan kemudian membaca dan diidentifikasi secara mendalam mengenai bahan-bahan pustaka yang relevan (Anggoro 2007).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi dari buku-buku, artikel jurnal, web (internet) ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yaitu bahan ajar yang berbasis Multiple Intelligence. Adapun data yang diteliti dan dianalisis diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dicantumkan pada buku siswa. Buku Siswa Kurikulum 2013 Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas III Revisi 2018 menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan berupa data yang melalui penyaringan, dipilih secara selektif, dicari kemudian disajikan dan dianalisis. Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji materi dan kegiatan yang tercantum dalam buku siswa, kemudian menganalisis kesesuaian antara kegiatan yang tercantum dalam buku ditinjau dari aspek kecerdasan majemuk (multiple intelligences); selanjutnya memaparkan hasil dari analisis dengan deskriptif berdasarkan teori multiple

intelligences dan yang terakhir memberi kesimpulan serta saran (Ahsani, 2020).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berbagai kegiatan dicantumkan pada buku siswa sebagai pedoman dalam menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada pembelajaran, serta membantu guru dalam menjalankan pembelajaran secara lebih terstruktur. Kegiatan yang seringkali ditampilkan pada buku siswa antara lain mengamati, menalar, bertanya, berdiskusi. Pada buku siswa kurikulum 2013 kelas III tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan yang terdiri 4 sub tema dan terbagi menjadi enam pembelajaran. Pada setiap satu kali pembelajaran dapat dialokasikan menjadi satu hari. Berbagai kegiatan yang dicantumkan dalam buku siswa dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Akan tetapi dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak dijelaskan mengembangkan kecerdasan jenis apa, namun berbagai kegiatan tersebut mencerminkan kecerdasan yang ingin dikembangkan.

Didalam buku siswa berbagai kegiatan pembelajaran terimplementasikan melalui kalimat yang terdapat dalam subjudul seperti Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, Kegiatan Bersama Orang Tua dan berbagai kegiatan lainnya. Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa pada setiap subjudul kegiatan siswa kelas III tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan, secara umum kegiatan di buku siswa kurikulum 2013 telah mencantumkan 9 jenis kecerdasan yang terdapat dalam teori Multiple Intelligences (Assagaf, 2018).

Hasil dari menganalisis Multiple Intelligences yang terdapat pada sub tema 1 yaitu "Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia", diketahui pada bagian ini

memiliki 30 subjudul kegiatan yang dialokasikan untuk waktu 1 minggu pembelajaran. Kegiatan yang dicantumkan telah memuat sembilan jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan. Akan tetapi penyebaran kegiatan dalam pengembangan kecerdasan yang termuat di buku siswa tidak merata. kegiatan pada sub tema 1 Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia dapat diuraikan sebagai berikut:

| No. | Multiple Intelligences   | Kalimat yang menggambarkan   | Jumlah |
|-----|--------------------------|--|--------|
| 1   | Kecerdasan Liguistik     | Ayo membaca, ayo bercerita, simaklah, ceritakanlah, bacalah                            | 9      |
| 2   | Kecerdasan Matematis     | Ayo berlatih (menghitung)  | 5      |
| 3   | Kecerdasan Visual        | Ayo mengamati, ayo menulis, tulislah, buatlah gambar                                   | 9      |
| 4   | Kecerdasan Kinestetik    | Ayo mencoba  | 3      |
| 5   | Kecerdasan Musical       | Ayo bernyanyi  | 2      |
| 6   | Kecerdasan Interpersonal | Ayo berdiskusi, diskusikan, kegiatan bersama orangtua, ceritakanlah, ayo bermain peran | 9      |
| 7   | Kecerdasan Intrapersonal | Menulis pengalaman dan apa yg dirasakan  | 2      |
| 8   | Kecerdasan Naturalis     | Ayo mencoba, ayo mengamati   | 3      |
| 9   | Kecerdasan Ekstensial    | Refleksi, ayo mencoba  | 2      |

Dari analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan yang termuat didominasi oleh kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan visual. Ketiga jenis kecerdasan tersebut sering dimunculkan. Sedangkan kecerdasan yang sedikit ditemukan yaitu

kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan ekstensial. Dari data tersebut menunjukkan bahwa macam-macam kegiatan yang tercantum dalam buku siswa sub tema satu dirasa kurang maksimal dalam mengajak siswa untuk mengembangkan bakat dalam musik, kemampuan dalam mengenal diri siswa dan kegiatan spiritual.

Kemudian hasil dari analisis Multiple Intellegences yang tercantum pada sub tema 2 menunjukkan bahwa pada sub tema 2 “Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia”, ditemukan bahwa pada sub tema 2 memiliki 34 subjudul kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dalam waktu 1 minggu. Berbagai kegiatan tersebut telah memuat delapan kecerdasan yang dapat dioptimalkan dan digali sesuai potensi, akan tetapi pendistribusian kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan tidak merata. kegiatan yang terdapat pada sub tema 2 yaitu Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia dapat diuraikan sebagai berikut:

| No. | Multiple Intelligences | Kalimat yang menggambarkan                                  | Jumlah |
|-----|------------------------|---|--------|
| 1   | Kecerdasan Liguistik   | Ayo membaca, ayo bercerita, simaklah, ceritakanlah, bacalah | 11     |
| 2   | Kecerdasan Matematis   | Ayo berlatih (menghitung), kerjakanlah latihan (menghitung) | 4      |
| 3   | Kecerdasan Visual      | Ayo mengamati, ayo menulis, tulislah, buatlah gambar        | 6      |
| 4   | Kecerdasan Kinestetik  | Ayo mencoba, menirukan yuk                                  | 4      |
| 5   | Kecerdasan Musical     | Ayo bernyanyi   | 0      |

|   |                          |  |    |
|---|--------------------------|--|----|
| 6 | Kecerdasan Interpersonal | Ayo berdiskusi, diskusikan, kegiatan bersama orangtua, ceritakanlah, ayo bermain peran | 14 |
| 7 | Kecerdasan Intrapersonal | Menulis pengalaman dan apa yg dirasakan  | 1  |
| 8 | Kecerdasan Naturalis     | Ayo mencoba, ayo mengamati   | 3  |
| 9 | Kecerdasan Ekstensial    | Refleksi, ayo mencoba  | 1  |

Dari analisis data yang diperoleh dapat memberikan hasil bahwa jenis kecerdasan yang termuat pada kegiatan didominasi oleh kecerdasan interpersonal kemudian disusul kecerdasan linguistik. Kegiatan yang ada pada subjudul yang terdapat dalam sub tema 2 Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia didominasi dengan kegiatan yang mengasah keterampilan verbal dan menggunakan kemampuan yang mengarah pada interaksi melalui diskusi dan bercerita dan beberapa kegiatan lainnya seperti menirukan hewan, bermain peran dan kegiatan bersama orang tua. Akan tetapi kecerdasan yang tidak dimunculkan pada kegiatan sub tema 2 adalah kecerdasan musikal.

Analisis yang telah dilakukan pada kegiatan yang terdapat dalam sub tema 3 “Menyayangi Tumbuhan” memperoleh hasil bahwa telah memunculkan delapan jenis kecerdasan, namun berbagai kegiatan tersebut tidak memunculkan kecerdasan musikal. kecerdasan yang tercantum pada subjudul kegiatan sub tema 3 dapat diuraikan sebagai berikut:

| No. | Multiple Intelligences   | Kalimat yang menggambarkan   | Jumlah |
|-----|--------------------------|--|--------|
| 1   | Kecerdasan Liguistik     | Ayo membaca, ayo bercerita, simaklah, ceritakanlah, bacalah                            | 18     |
| 2   | Kecerdasan Matematis     | Ayo berlatih (menghitung), kerjakanlah latihan (menghitung)                            | 7      |
| 3   | Kecerdasan Visual        | Ayo mengamati, ayo menulis, tulislah, buatlah gambar                                   | 12     |
| 4   | Kecerdasan Kinestetik    | Ayo mencoba, menirukan yuk   | 4      |
| 5   | Kecerdasan Musical       | Ayo bernyanyi  | 0      |
| 6   | Kecerdasan Interpersonal | Ayo berdiskusi, diskusikan, kegiatan bersama orangtua, ceritakanlah, ayo bermain peran | 12     |
| 7   | Kecerdasan Intrapersonal | Menulis pengalaman dan apa yg dirasakan  | 1      |
| 8   | Kecerdasan Naturalis     | Ayo mencoba, ayo mengamati   | 3      |
| 9   | Kecerdasan Ekstensial    | Refleksi, ayo mencoba  | 1      |

Dari analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan yang terakomodasi secara maksimal adalah kecerdasan linguistik, kegiatan yang terdapat dalam sub tema 3 memfasilitasi dalam pengembangan kemampuan bahasa.

Kemudian kecerdasan yang sering muncul disusul oleh kecerdasan visual dan interpersonal. Kedua kecerdasan tersebut juga cukup sering dimunculkan. Akan tetapi ada jenis kecerdasan yang tidak dimunculkan yaitu kecerdasan musical.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada sub tema 4 “Menyayangi Hewan” memperoleh hasil bahwa kegiatan yang tercantum didalamnya telah memunculkan delapan jenis kecerdasan, meskipun penyebarannya kegeitian dalam mengembangkan kecerdasan belum merata. Namun ditemukan satu jenis kecerdasan yang tidak dimunculkan pada kegiatan sub tema 4 yaitu kecerdasan musikal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam buku siswa sub tema 4 kurang mengakomodasi dalam pengembangan kecerdasan musikal siswa. Kecerdasan yang termuat pada subjudul kegiatan sub tema 4 menyayangi hewan dapat diuraikan pada tabel berikut:

| No. | Multiple Intelligences   | Kalimat yang menggambarkan                                  | Jumlah |
|-----|--------------------------|---|--------|
| 1   | Kecerdasan Liguistik     | Ayo membaca, ayo bercerita, simaklah, ceritakanlah, bacalah | 18     |
| 2   | Kecerdasan Matematis     | Ayo berlatih (menghitung), kerjakanlah latihan (menghitung) | 7      |
| 3   | Kecerdasan Visual        | Ayo mengamati, ayo menulis, tulislah, buatlah gambar        | 12     |
| 4   | Kecerdasan Kinestetik    | Ayo mencoba, menirukan yuk                                  | 4      |
| 5   | Kecerdasan Musical       | Ayo bernyanyi   | 0      |
| 6   | Kecerdasan Interpersonal | Ayo berdiskusi, diskusikan,                                 | 12     |

|   |                          |  |   |
|---|--------------------------|--|---|
|   |                          | kegiatan bersama orangtua, ceritakanlah, ayo bermain peran |   |
| 7 | Kecerdasan Intrapersonal | Menulis pengalaman dan apa yg dirasakan                    | 1 |
| 8 | Kecerdasan Naturalis     | Ayo mencoba, ayo mengamati                                 | 3 |
| 9 | Kecerdasan Ekstensial    | Refleksi, ayo mencoba                                      | 1 |

Dari analisis data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan yang mendominasi dan sering dimunculkan pada kegiatan yang termuat dalam sub tema 4 adalah kecerdasan linguistik dan kecerdasan yang tidak ada atau tidak muncul yaitu kecerdasan musical. Data diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang terdapat dalam buku siswa sub tema 4 tidak memfasilitasi berkembangnya kecerdasan musikal dan potensi yang berkaitan dengan nada, musik atau bernyanyi.

Meninjau dari analisis yang dihasilkan dari bahan ajar beupa buku siswa kelas III pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan menunjukkan bahwa terdapat jenis kecerdasan tertentu yang seharusnya diberikan wadah agar bisa dikembangkan secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang tercantum dalam buku. Jika ditinjau dari Multiple Intelegences bahwa jenis kecerdasan yang dapat dioptimalkan, dikembangkan dan perlu kaji serta dikembangkan yaitu kecerdasan ekstensial, intrapersonal dan musikal. Kecerdasan musikal dapat dikembangkan dan diasah dengan cara mengajak siswa melakukan kegiatan bernyanyi atau memainkan alat musik. Kemudian dalam mengembangkan kecerdasan ekstensial dapat dilakukan

dengan cara berpikir serta melakukan renungan dan refleksi dari setiap persoalan dan mengambil hikmah dari hal yang direnungkan. Selanjutnya dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dapat dilakukan dengan cara refleksi secara pribadi dapat pula dengan pendampingan guru.

Pendidik sebaiknya memiliki kemampuan menginovasi serta mengelola pembelajaran dengan cara mengkolaborasikan berbagai model dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana berbagai aspeknya disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Model dan strategi yang dipakai tidak hanya terpaku pada model yang sering digunakan agar tidak terkesan monoton, guru bisa melakukan kombinasi berbagai model dan metode sesuai dengan potensi kecerdasan yang ingin dikembangkan pada kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik dapat melakukan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan berbagai intelegensi. Dalam praktik pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, guru harus cermat dan tepat dalam menggunakan metode agar dapat mengkombinasikan berbagai kecerdasan siswa. Selain itu dalam menganalisa kemajuan belajar siswanya guru perlu melakukan evaluasi dan diperlukan improvisasi model dan strategi kegiatan pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan berbagai aspek *multiple intelligences* (Febriyanti, 2017).

*Multiple intelligences* meliputi kecerdasan linguistik, matematik, spasial, musikal, kinestik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan kecerdasan eksistensial sudah muncul dapat peneliti temukan di dalam subtema satu dan subtema dua dalam kegiatan pembelajaran namun kecerdasan musikal tidak dimunculkan pada subtema tiga dan subtema empat. Berdasarkan dari menganalisis buku siswa

memperoleh hasil yaitu didapatkan beberapa kecerdasan yang pendistribusian atau penyebarannya tidak merata dan belum seimbang dalam tiap subjudul, kecerdasan yang seringkali ditemukan ada di dalam subjudul pembelajaran didominasi seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan visual. Sedangkan jenis kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial belum banyak ditemukan di dalam sub kegiatan yang tercantumpada buku siswa. Padahal, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial alangkah baiknya apabila dapat dikembangkan lebih optimal dalam kegiatan siswa ketika belajar.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan umpan atau merangsang kecerdasan intrapersonal yang dapat diterapkan oleh pendidik salah satunya dengan cara mengajak siswa untuk melakukan kegiatan refleksi seperti mengenali emosi dan perasaan diri sendiri, bersikap realistis mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri kemudian menerimanya, menunjukkan ekspresi sesuai apa yang sedang dirasakan (Utami, 2012). Kemudian kecerdasan eksistensial dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan yang berpengaruh melalui pendekatan terhadap kecerdasan ekstensial seperti penanaman akhlak yang baik dengan memberikan teladan dapat melalui sikap, cerita atau dongeng, gambar religi dan lagu religi (Amalia, 2018). Selanjutnya kecerdasan musikal dapat dikembangkan dengan bernyanyi atau memainkan alat music (Wahyuningsih, 2019).

Jika ditinjau dari terori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang digagas oleh Howard Gardner diungkapkan bahwa setiap manusia hakikatnya memiliki potensi kecerdasan yang khas pada masing-masing individu. Yang mana dalam perkembangannya masing-masing individu

memiliki kecerdasan yang berkembang baik, cukup, dan kurang (Wicaksono et al., 2014)

Penelitian yang relevan sebelumnya yaitu dalam penelitian yang berjudul *Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, pada penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan *Multiple Intelligences* dapat menjadi salah satu teori pembelajaran dan strategi yang mutakhir pada era sekarang. Pada penelitian menggunakan metode studi pustaka (*Library research*). Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya teori *Multiple Intelligences* membuat pendidik termotivasi dan menginovasi pembelajaran sebab diperlukannya fleksibilitas dan adaptasi dalam dunia secara global. Dan dijelaskan bahwa ada baiknya pembelajaran *Multiple Intelligences* diterapkan setelah dilakukannya *Multiple Intelligences Profiling Questionnaire* pada sembilan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, logika-matematika, musik, kinesthetic, spasial, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan Eksistensial (Sri Weni Utami, 2019).

Pembelajaran yang berbasis *multiple intellegences* dirancang untuk mengembangkan dan merangsang berbagai jenis kecerdasan. Banyak aktivitas dan cara belajar yang dapat mengakomodasi siswa dalam mengembangkan berbagai kecerdasan. Beberapa jenis cara belajar memang dianggap tepat dan mampu mengoptimalkan tidak hanya pada satu aspek kecerdasan tetapi bisa mengembangkan kecedasan secara menyeluruh, karena setiap individu memiliki profil kecerdasan yang berbeda. Keberadaan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa dan dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat memahami dengan mudah pelajaran dan materi yang disampaikan oleh pendidik, apabila materi dan kegiatan yang disajikan dalam

pembelajaran sesuai dengan profil kecerdasan yang terdapat dalam diri peserta didik (Ahsani, 2020).

## **PENUTUP**

Buku siswa dapat menjadi sarana mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa dengan menambahkan kegiatan atau materi yang belum sepenuhnya termuat dalam buku siswa. Kegiatan pembelajaran siswa dapat dilakukan dimanapun baik dalam kelas, luar kelas atau laboratorium. Dengan memahami karakter, perbedaan serta keunikan yang dimiliki siswa dapat menjadi salah satu cara untuk memaksimalkan kecerdasan. dengan stimulasi berbagai aktivitas pembelajaran yang termuat dalam bahan ajar diharapkan bisa memberikan motivasi serta penguatan agar siswa mampu mengembangkan kecerdasannya sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A. G. A., & Gasm, A. (2012). The relation between multiple intelligences theory and methods of ELT. *International Journal of Learning and Teaching*, 4(2), 26–41.
- Ahsan, M., & Indawati, N. (2019). Implementation weighted product method to determine multiple intelligence child. *Journal of Physics: Conference Series*, 1375(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1375/1/012038>
- Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis *Multiple Intelligence* Kelas Iv. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7398>
- Amalia, R. (2018). Model Pembelajaran dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan*

- Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 279.  
<https://doi.org/10.21043/thufala.v6i2.4772>
- Amir, F. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Panca Indera Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 105–118.  
<https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1141>
- Anggoro, M. Thoha dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Assagaf, Y. K. S. S. & L. (2018). *Menyayangi Tumbuhan dan Hewan*.
- Budiartati, E. (2007). Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2), 96–103.
- Chatib, Munif. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Fadilah, R. (2019). Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk ( Multiple Intelligence ). *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(2), 61–79.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6752/2985>
- Febriyanti. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES TEMA PENGALAMANKU KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PALEMBANG Oleh: Febriyanti DISERTASI Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor Dalam Ilmu Pendidid. *Disertasi*.
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 220–244.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>  
<http://kemdiknas.go.id>
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Machali, I. (2013). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>
- Mardiana, T., & Indiati, I. (2020). HOW TO DEVELOP THE STANDARDIZED INSTRUMENTS OF MULTIPLE INTELLIGENCES IN ELEMENTARY SCHOOL: A QUALITATIVE-DESCRIPTIVE APPROACH. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 1(1).  
<https://doi.org/10.25134/ijete.v1i1.2863>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muvid, M. B. (2021). *Modernisasi Madrasah di Era Milenial Perspektif KH Abdul Wahid Hasyim*. 32(2), 223–246.
- Nur Fathonah, E. L. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Multiple Intelligence Nur*. 559–570.
- Sanjaya, wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana.
- Sri Weni Utami. (2019). Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif untuk Pendidikan Abad ke-21 dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019, April*, 251–257.
- Suparno, Paul. (2004). *Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi*. Jakarta: Gramedia.
- Utami, A. D. (2012). INTERPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN

- PROJECT APPROACH IMPROVING INTRAPERSONAL INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL. *Jurnal Ilmiah Visi*, 7(2), 138–152.
- Wahyuningsih. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 65–77.
- Wicaksono, D. P., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Materi Balok Dan Kubus Untuk Kelas Viii Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2(5), 534–549.
- <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/4378>
- Widiana, I. K., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). Integration of Multiple Intelligences in Thematic Instructional Kit in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 11–18.